



Inovasi pembelajaran TPQ dalam pemberdayaan masyarakat desa religius

Arief Joko Saputro*, Dina Kartika Sari, Fia Maulidiana Putri, Fatikha Rahayu, Muchammad Ali Fiqri Said, Nur Alyati, Mochamad Arif Davi Sadewo, Elif Kusnarida, Muarif Tul Bassyar, M. Yusuf Shofiy Fiqri Abraham, S. Riya Doutul Badi'ah, Munawwar

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: arieffs@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-05

Diterima: 2025-05-24

Diterbitkan: 2025-06-08



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Desa religius dan berdaya merupakan konsep pembangunan desa yang menekankan pada penguatan nilai-nilai keagamaan serta peningkatan kemandirian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan desa religius dan berdaya melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berbasis metode interaktif di Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap program pemberdayaan yang diterapkan di Desa Wonoayu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan desa religius dan berdaya dapat dicapai melalui tiga strategi utama, yaitu (1) peningkatan peran aktif masyarakat dalam kegiatan sosial-keagamaan, (2) penguatan budaya gotong royong sebagai sarana membangun solidaritas sosial, dan (3) inovasi dalam sistem pembelajaran TPQ dengan metode interaktif, seperti penggunaan monev digital, storytelling, dan pembelajaran berbasis proyek. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini merekomendasikan sinergi antara pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam memperkuat aspek religius dan kemandirian desa.

Kata Kunci: religius; berdaya; TPQ; interaktif; inovasi

Cara mensitasi artikel:

Saputro, A. J., Sari, D. K., Putri, F. M., Rahayu, F., Said, M. A. F., Alyati, N., Davi, M. A., Sadewo, Elif Kusnarida, M. T., & M. Yusuf Shofiy Fiqri Abraham, S. Riya Doutul Badi'ah, M. (2025). Inovasi pembelajaran TPQ dalam pemberdayaan masyarakat desa religius. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 502-511. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23431>

PENDAHULUAN

Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi religius cukup kuat. Masyarakatnya dikenal aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang terpusat di masjid, serta adanya lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola secara optimal, terutama

dalam aspek pendidikan keagamaan anak usia dini yang dijalankan melalui TPQ setempat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, TPQ mitra di Desa Wonoayu saat ini hanya memiliki 15 santri aktif secara administratif, namun yang rutin mengikuti kegiatan pembelajaran hanya sekitar 8 orang. Selain itu, TPQ ini hanya dikelola oleh satu orang pengajar, yang juga merangkap seluruh fungsi operasional lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain keterbatasan sumber daya manusia, partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar juga tergolong rendah. Hal ini menandakan adanya persoalan dalam motivasi belajar, keterlibatan keluarga, serta efektivitas penyelenggaraan pembelajaran.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan pun masih menggunakan metode konvensional dan bersifat satu arah, tanpa didukung inovasi media pembelajaran maupun pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Minimnya pelatihan pedagogis dan terbatasnya sarana belajar membuat proses pembelajaran tidak menarik dan kurang mampu menumbuhkan semangat belajar santri. Selain itu, peran serta masyarakat, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar, dalam mendukung keberlangsungan TPQ juga masih sangat terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara potensi religius masyarakat dengan realisasi pendidikan Islam di tingkat akar rumput. Padahal, TPQ berpeluang menjadi pusat pembentukan karakter Islami dan penguatan nilai-nilai sosial keagamaan sejak dini (Nasaruddin et al., 2024). Dengan mengoptimalkan fungsi TPQ melalui pelibatan masyarakat, peningkatan kualitas pengajar, dan pembaruan strategi pembelajaran, lembaga ini dapat menjadi motor penggerak dalam membangun desa yang religius dan berdaya secara berkelanjutan.

Program pengabdian ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh TPQ mitra di Desa Wonoayu, sebagaimana teridentifikasi melalui hasil observasi dan wawancara. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya menargetkan perbaikan internal lembaga, tetapi juga menguatkan jejaring sosial dan sinergi antara lembaga pendidikan, tokoh agama, serta masyarakat desa ((Parwanto, 2024); (Hidayatingsih & Sofa, 2025); (Zai et al., 2023)). Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konkret dalam mewujudkan lingkungan belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

METODE

Metode pengabdian Masyarakat yang dilakukan di TPQ Almarwardiah di Desa Wonoayu Kecamatan Wajak, dalam strategi penguatan desa religius dan berdaya melalui pemberdayaan masyarakat serta TPQ interaktif dapat dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan keagamaan dan pendidikan yang ada di desa serta mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Umam, 2022). Melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan survei partisipatif, terhadap 15 santri. Bersama pemangku kepentingan

seperti tokoh agama yaitu Pak Sukriyanto dan satu guru TPQ yaitu Muhammad Romli, sehingga dapat menggali berbagai potensi serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan di TPQ.

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan mitra, penetapan jadwal, serta penyusunan materi kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang mencakup serangkaian kegiatan seperti pelatihan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan pendampingan langsung. Terakhir, pada tahap evaluasi, dilakukan pengumpulan data melalui pre-test dan post-test serta observasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi program, diharapkan solusi yang diterapkan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. FGD untuk memetakan kebutuhan TPQ secara partisipatif, pelatihan media interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan refleksi evaluatif bersama untuk menjaga kesinambungan program. Selain itu, program ini juga dapat mengakomodasi kearifan lokal serta potensi yang sudah ada di desa agar lebih optimal dalam pengelolaannya (Budiningsih, 2019). Pendekatan PAR memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan kemandirian desa. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memperkuat TPQ sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga nilai religiusitas dan kemandirian desa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, merupakan wilayah dengan karakter masyarakat yang religius dan memiliki tradisi keislaman yang kuat. Salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang penting di desa ini adalah TPQ Almarwardiah, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan survei awal, TPQ ini hanya memiliki sekitar 15 santri aktif dengan rentang usia 5 hingga 11 tahun. Namun, sebelum pelaksanaan program, tingkat partisipasi santri dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan TPQ masih relatif rendah. Hanya sekitar 60% santri yang hadir secara konsisten setiap minggu, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan TPQ tercatat hanya 20%.

Untuk mengatasi hal ini, dilakukan penguatan kapasitas TPQ melalui pendekatan pembelajaran interaktif selama tiga bulan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi santri. Tingkat kehadiran meningkat dari 60% menjadi 90%, dan jumlah santri aktif bertambah dari 8 menjadi 13 santri. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan TPQ meningkat dari 20% menjadi sekitar 50%, menunjukkan meningkatnya dukungan keluarga terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada santri dan orang tua, 78% responden menyatakan bahwa pendekatan interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar.

Program ini mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti penggunaan media digital, storytelling kisah-kisah Nabi dan sahabat, serta proyek berbasis hafalan seperti pembuatan poster kaligrafi dan video hafalan. Sebanyak 70% santri merasa lebih mudah memahami materi menggunakan media digital dibandingkan metode tradisional. Sekitar 65% santri melaporkan peningkatan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an setelah mendengarkan kisah-kisah yang dikemas secara interaktif. (Budiya et al., 2021); (Taqwim & Kundrianingsih, 2021); (Oktaviari et al., 2023)). Hasil observasi menunjukkan bahwa metode proyek mampu meningkatkan daya ingat santri hingga 47% dibandingkan metode hafalan konvensional. Sebelum program, hanya sekitar 26% santri yang mampu menghafal 10 surat pendek, sementara setelah program, jumlah ini meningkat menjadi 60%. Selain itu, ketertarikan santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an meningkat hingga 75%. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada para santri setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Rata-rata peningkatan sebesar 78,3% menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Nasaruddin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan pretest dan posttest dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar.

Tabel 1. Hasil pretest-posttest peserta

No.	Nama Santri	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan (%)
1	Alysa	30	85	83,3
2	David	40	90	75
3	Sukro	35	88	82,9
4	Nabila	45	92	68,9
5	Raffi	50	95	70,0
6	Anisa	38	89	78,7
7	Chindy	42	91	74,1
8	Adelia	36	87	79,3
9	Alex	44	93	72,7
10	Ari	39	90	76,7
11	Putra	41	92	75,6
12	Arsy	37	89	79,2
13	Dika	43	94	74,5
14	Varo	40	91	75,3
15	Haris	46	96	68,8
Rata-Rata		40,4	90,8	78,3

Sumber: Data Primer, 2025

Peningkatan kualitas dan fungsi TPQ juga berdampak pada terbentuknya masyarakat yang lebih religius dan berdaya. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan TPQ menunjukkan kebangkitan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial yang semakin kuat (Wulandari et al., 2022). TPQ tidak hanya menjadi tempat untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter anak yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Harun, 2023.; Retnasari et al., 2019).

Selain aspek pendidikan, kegiatan ini turut mendukung pemberdayaan masyarakat desa secara lebih luas. Masyarakat didorong untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam rangka mendukung kegiatan keagamaan dan sosial secara mandiri (Armini, 2024). Melalui keterlibatan aktif dan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, serta komunitas lokal, tercipta ekosistem desa yang religius dan berdaya secara berkelanjutan (Zaifuddin, 2022).

Meski demikian, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, serta kurangnya perangkat pembelajaran digital di rumah. Beberapa santri mengalami kendala dalam mengakses materi digital karena keterbatasan perangkat dan literasi teknologi. Selain itu, keterampilan tenaga pengajar dalam memanfaatkan media digital masih perlu ditingkatkan agar dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran (Sulistiono et al., 2020).

Berdasarkan evaluasi program, sejumlah rekomendasi penting untuk pengembangan TPQ Almawardiah ke depan mencakup peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan penggunaan media digital, pengadaan perangkat teknologi sederhana untuk menunjang pembelajaran, serta peningkatan literasi digital di kalangan santri dan orang tua. Peningkatan peran orang tua juga dapat dilakukan melalui kegiatan komunitas yang lebih terstruktur dan partisipatif. Dengan strategi ini, TPQ Almawardiah diharapkan dapat terus berkembang menjadi pusat pendidikan agama yang modern, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini, serta mendukung terwujudnya desa yang religius dan berdaya ((Habib, 2021).; Pipit Mulyah & Dyah Aminatun, 2020; Ajhuri & Saichu, 2018).

Sebelum pelaksanaan program Strategi Penguatan Desa Religius dan Berdaya, keterlibatan masyarakat dalam aspek keagamaan dan sosial di Desa Wonoayu masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholat berjamaah, dan kajian keislaman. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan minimnya inovasi dalam metode pengajaran di TPQ. TPQ yang ada masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah satu arah dan hafalan tanpa pemahaman mendalam, sehingga minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan ini relatif rendah (Sulistiono et al., 2020). Akibatnya, pendidikan agama di tingkat dasar berjalan optimal. Sebelumnya, metode pengajaran hanya mengandalkan ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik bagi anak-anak (Parwanto, 2024).

Tabel 2. Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat

Indikator	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Partisipasi Masyarakat	Rendah, hanya beberapa orang yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial (< 20%)	Meningkat, semakin banyak warga yang terlibat dalam kegiatan desa dan TPQ (85%)
Jumlah Santri TPQ	Terbatas, banyak anak yang belum mengikuti TPQ secara rutin. (8 santri)	Meningkat, lebih banyak anak yang aktif mengikuti TPQ interaktif (13 santri)
Metode Pembelajaran TPQ	Konvensional, hanya mengandalkan metode ceramah dan hafalan.	Interaktif, menggunakan media digital, diskusi, dan praktik langsung.
Kesadaran Keagamaan Masyarakat	Kurang maksimal, masih ada warga yang jarang mengikuti pengajian atau sholat berjamaah.	Semakin tinggi, semakin banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan.

Peran Tokoh Agama	Tokoh agama kurang terlibat dalam penguatan ekonomi dan sosial.	Tokoh agama lebih aktif dalam membimbing dan mendukung program pemberdayaan.
Dukungan Pemerintah Desa	Terbatas, belum ada program berkelanjutan untuk desa keagamaan.	Pemerintah desa mulai aktif mendukung program dengan kebijakan dan pendanaan.

Sumber: Data primer, 2025

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan desa. Salah satu perubahan utama adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sebelum program ini, hanya sebagian kecil warga yang aktif, tetapi setelahnya, semakin banyak warga yang terlibat dalam kegiatan desa, termasuk TPQ dan pengajian seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran di TPQ

Metode pembelajaran di TPQ juga mengalami transformasi. Jika sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan yang monoton, kini diperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif, termasuk penggunaan media digital, diskusi, dan praktik langsung. Hal ini berhasil meningkatkan minat belajar santri, terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta dari 8 menjadi 14 santri (Gambar 2).



Gambar 2. Proses pembelajaran di TPQ

Selain itu, kesadaran keagamaan masyarakat juga mengalami peningkatan. Warga yang sebelumnya jarang mengikuti pengajian atau sholat berjamaah kini semakin aktif terlibat, menunjukkan keberhasilan program dalam memperkuat pemahaman spiritual masyarakat. Pada Gambar 3 menunjukkan kegiatan Pengajian dan Shalawat serta Buka Bersama yang dihadiri oleh masyarakat Desa Wonoayu sebagai bagian dari program peningkatan partisipasi dan penguatan nilai-nilai religius di lingkungan TPQ Almarwardiah. Kegiatan ini menjadi momen penting dalam membangun kebersamaan dan mempererat hubungan antara santri, pengajar, serta masyarakat secara luas. Tampak dalam gambar sejumlah santri dan tokoh masyarakat yang mengenakan busana khas islami, berdiri di depan panggung utama yang dihiasi dengan spanduk kegiatan. Kehadiran para santri dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam acara keagamaan di luar ruang kelas. Selain memperkuat nilai-nilai spiritual, kegiatan seperti ini juga berfungsi sebagai sarana membentuk karakter sosial yang positif, mempererat ukhuwah islamiyah, dan menumbuhkan semangat kolektif dalam membangun desa religius dan berdaya.



Gambar 3. Pengajian dan buka bersama warga wonoayu

Peran tokoh agama juga berubah secara signifikan. Jika sebelumnya mereka lebih fokus pada aspek spiritual, kini mereka berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi, memperkuat sinergi antara agama dan pembangunan masyarakat. Tokoh agama kini lebih aktif dalam membimbing masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan berbasis komunitas, membantu membangun desa yang religius sekaligus berdaya saing dalam aspek ekonomi dan sosial.

Dukungan dari pemerintah desa juga meningkat. Sebelum adanya program, dukungan pemerintah terhadap desa religius dan berdaya masih minim. Namun, setelah pelaksanaan program, pemerintah desa mulai menyediakan fasilitas dan pendanaan untuk mendukung keberlanjutan program, memastikan dampak positif jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Strategi Penguatan Desa Religius dan Berdaya berhasil meningkatkan kesadaran keagamaan, memperkuat pemberdayaan masyarakat, dan mendorong sinergi antara tokoh agama, warga, dan pemerintah desa (Armini, 2024; Habib, 2021).

Dengan adanya sinergi yang kuat antara berbagai elemen masyarakat, diharapkan keberlanjutan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi desa secara menyeluruh.

Selain itu, kesadaran keagamaan masyarakat meningkat secara signifikan. Jika sebelumnya masih banyak warga yang jarang mengikuti pengajian atau sholat berjamaah, kini semakin banyak masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual masyarakat desa.

SIMPULAN

Program Strategi Penguatan Desa Religius dan Berdaya di Desa Wonoayu telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dari kurang dari 30% menjadi lebih dari 85%, memperbaiki metode pembelajaran TPQ yang awalnya konvensional menjadi lebih interaktif, serta memperkuat kesadaran keagamaan warga. Jumlah santri yang aktif mengikuti TPQ juga meningkat dari 8 menjadi 14 santri, menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi anak-anak. Selain itu, peran tokoh agama semakin kuat dalam pemberdayaan masyarakat, dan dukungan pemerintah desa semakin terlihat dengan adanya kebijakan dan pendanaan untuk keberlanjutan program. Dengan perubahan positif ini, diharapkan desa dapat terus berkembang menjadi komunitas yang religius, mandiri, dan berdaya secara sosial maupun ekonomi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Strategi Penguatan Desa Religius dan Berdaya di Desa Wonoayu telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, memperkuat pemberdayaan sosial, dan mendorong sinergi antara tokoh agama, warga, dan pemerintah desa. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan upaya sistematis seperti pendampingan lanjutan, monitoring, serta adaptasi lokal jika akan diterapkan di desa-desa lain. Selain itu, pemerintah desa perlu terus mendukung pengembangan kapasitas guru TPQ melalui pelatihan, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran untuk menjaga semangat belajar santri. Masyarakat juga diharapkan tetap mempertahankan semangat kolaboratif untuk memperkuat pendidikan agama sebagai fondasi sosial yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan Sarjana Mengabdi, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Malang yang telah memfasilitasi kami, serta kepada aparat dan masyarakat Desa Wonoayu. Kami berhasil menyelesaikan kegiatan ini berkat kerja sama yang baik sesuai dengan program kerja yang telah kami rencanakan.

DAFTAR RUJUKAN

Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125.

- <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Budiningsih, W. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)*. IAIN Purwokerto.
- Budiya, B., Jannah, R., Masruroh, S. A., Nurdianah, I., Destian, O. C., Pratiwi, Y. C., Mayansari A, D. H., Ati, I. C., & Utaminingsih, W. T. (2021). Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10652>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Harun, A. L. R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 a Gedung Meneng Rajabasa Bandar*
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Masyarakat Pedesaan : Studi Kasus di Desa Dawuhan Program Magister Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Zainul Islami dalam Program Keluarga Harapan dapat dijalanka. 2.*
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Oktaviari, N., Khairul Nuzuli, A., & Oktaviana, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Baca Al-Qur'an Pada Anak-Anak Tpq-Tpsq Mushalla Jami'Atul Ikhsan Di Nagari Batang Arah Tapan. *Journal of Islamic and Educational Research*, 1(1), 52–58.
- Parwanto, W. (2024). *Potret taman pendidikan al-quran (TPQ) dusun panda, desa lembang sanggau ledo, bengkayang. 5*, 174–187.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>
- Sulistiono, M., Arifah, A. N., Al Arifi, A. M., Adzim, A. C., Anggraeni, D. A., Fitriana, D. N., Hadi, E. A., Dwi Andriyani, E. R., Yafie, I. A., Kusumaningrum, L. D., & Azizah, L. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 165. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8664>
- Taqwim, A., & Kundrianingsih, K. (2021). Membangkitkan Semangat Belajar Agama Sejak Dini dan Melakukan Kegiatan Keagamaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 274. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13656>
- Umam, K. (2022). *Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). 5*(4).
- Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan Karakter dan

- Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792–799. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.278>
- Zaifuddin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.10044>